

**USUL PENELITIAN
PROYEK PGSM**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN (RII BATCH III)
KAJI TINDAK *SCHOOL BASED ACTIVITIES* DALAM
MEMBENTUK CALON GURU YANG HANDAL MENGATASI
MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN**

Oleh:

Drs. Tatang Herman, M.Ed.

Drs. Dadang Juandi, M.Si.

Drs. Jarnawi Afgani D., M.Kes.

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FALKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2000**

LEMBARAN INFORMASI

Judul Penelitian : Kaji Tindak *School based activities* Dalam Bentuk Calon Guru Yang Handal Mengatasi Masalah-Masalah Pembelajaran

Mata Kuliah : Strategi Belajar Mengajar Matematika

Peneliti Utama : Drs. Tatang Herman, M.Ed.

NIP. : 131 930 258

Jenjang Jabatan : Lektor Muda

Golongan/Pangkat : IIIc/ Penata

Fakultas : FPMIPA

Institusi : Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Jumlah Peneliti : Tiga orang

Lama Penelitian : Enam bulan

Biaya Penelitian : Siklus Pertama : Rp. 3.567.900,00
Siklus Kedua : Rp. 4.169.000,00

Bandung, 19 Juli 2000

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UPI Bandung

Peneliti Utama,

Prof. Dr. H.Suwarma Al Muhtar, SH.,M.Pd.
NIP. 130 679 675

Drs. Tatang Herman, M.Ed.
NIP. 131 930 258

A. JUDUL PENELITIAN

Kaji Tindak *School based activities* dalam Bentuk Calon Guru yang Handal Mengatasi Masalah-Masalah Pembelajaran

B. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tantangan bagi para guru matematika di sekolah yang sampai saat ini belum terpecahkan dengan baik adalah rendahnya kualitas proses produk pembelajaran. Hasil evaluasi belajar matematika secara nasional dari tahun ke tahun menurut Lestari (1999) hampir tidak pernah beranjak dari posisi papan bawah. Salah satu faktor penting penentu tingkat keberhasilan pembelajaran matematika adalah kapabilitas guru dalam menangani proses pembelajaran. Dikemukakan oleh Wahyudin (1998) bahwa kapabilitas guru matematika dalam kegiatan pembelajaran masih belum menggembirakan. Asumsi yang dapat ditarik ke permukaan berkaitan dengan kenyataan yang ada adalah bahwa rendahnya kualitas proses dan produk pembelajaran matematika disebabkan karena kekurangterampilan guru matematika dalam mengajar.

Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung sebagai lembaga penghasil calon guru matematika memainkan peranan yang sangat strategis dalam membentuk calon-calon guru yang berkualitas dan profesional. Upaya inovatif dalam untuk mencetak kader-kader guru yang handal perlu dilakukan terus untuk menghadapi era globalisasi yang makin kompetitif. Oleh karena itu pengembangan sistem instruksional dalam perkuliahan perlu dikaji sehingga ditemukan cara dan prosedur yang efektif dan efisien dalam mencetak calon guru matematika yang berkualitas.

2. Identifikasi Masalah

Belajar berdasarkan dan melalui pengalaman menurut para konstruktivis akan lebih efektif dan bermakna. Karena belajar menurut pandangan ini adalah suatu proses alami. Suatu proses untuk mencari

kebermaknaan sesuatu merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan atas situasi real bagi calon guru. Model pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan *school based activities*. Melalui *school based activities* mahasiswa diharapkan dapat berlatih memecahkan masalah-masalah nyata yang diperoleh langsung melalui pengalamannya sendiri, sehingga dapat menjadi *problem solver* yang handal.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji sejauh mana efektivitas *school based activities* dalam membentuk calon guru matematika yang kapabel. Program ini akan diimplementasikan melalui perkuliahan Strategi Belajar Mengajar (SBM) di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung. Mata kuliah ini ditawarkan kepada mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung pada setiap semester. Semester pertama diprioritaskan untuk mahasiswa reguler dan semester kedua diprioritaskan untuk mahasiswa program penyetaraan (*in-service program*).

4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perkuliahan SBM Matematika melalui *school based activities*. Secara rinci akan dikaji: kendala-kendala yang muncul sehubungan dengan program ini, kelemahan dan keunggulannya, serta sejauh mana kontribusinya dalam membentuk calon guru matematika yang berkualitas. Dengan demikian melalui kaji tindak ini diharapkan akan diperoleh strategi alternatif dalam membentuk calon guru matematika yang memiliki kapabilitas tinggi dalam mengajar.

5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Dosen pengajar dan mahasiswa peserta perkuliahan untuk mengetahui kelemahan, keunggulan, dan kontribusi perkuliahan SBM (Strategi

Belajar Mengajar) melalui *school based activities* bagi pemebntukan kompetensi calon guru matematika yang berkualitas.

- b. UPI bandung, sebagai lembaga penghasil guru matematika, melalui masukan berharga berkenaan dengan efektivitas perkuliahan yang relevan dalam upaya membentuk calon guru matematika yang kapabel.
- c. Depdiknas, sebagai penentu kebijakan, dan instansi lain yang relevan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis untuk kepentingan peningkatan kualitas guru dan calon guru matematika.

C. KAJIAN PUSTAKA

School based activities adalah suatu model perkuliahan yang dilaksanakan di lapangan (dalam hal ini sekolah) dengan mengamati dan mengkaji permasalahan-permasalahan langsung yang timbul di sekolah melalui paraktek langsung di dalam kelas. Praktek seperti ini akan memberi nilai tambah bagi mahasiswa calon guru terutama dalam pengenalan lebih dekat pada dunia sekolah yang akan menjadi tempat mereka mengembangkan karir dan juga yang penting adalah melatih calon guru untuk cermat dan sigap menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari pengalamannya sehingga dapat mempertajam sense untuk berpikir secara analisis dan memperkuat daya berpikir kritis. Dalam waktu yang sama cara seperti ini akan membantu mengembangkan kapabelitas mahasiswa dalam mengajar berdsasarkan iklim kelas, kemampuan siswa, dan karakteristik subyek mater yang diberikan. Hal itu semua tentu saja sangat diperlukan dalam membentuk calon guru matematika yang berkulaitas.

Keunggulan *school based activities* dikemukakan oleh Joyce & Shower (1992), bahwa belajar berdasar dan melalui pengalaman merupakan cara belajar efektif dan dapat mempertinggi nalar pembelajar dalam menyelesaikan *real life problem*. Beberapa hal yang dapat diraih melalui belajar situasi nyata menurut Joyce & Shower (1992) diantaranya adalah : (1) melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam

menghadapi situasi kelas untuk menciptakan hasil pembelajaran yang baik; (2) melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran yang spesifik ; (3) melatih mahasiswa untuk menjadi *problem solver* yang handal dalam menyelesaikan masalah-masalah di kelas; dan (4) membiasakan mahasiswa dalam bertanya kritis, menguji asumsi lewat *action experiment*, memprediksi dan memperkirakan; mengeksplorasi, dan memberikan penjelasan yang tepat.

Berdasar atas temuan dan konsep-konsep yang dikembangkan para peneliti di atas, maka penerapan *school based activities* dalam perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Matematika diharapkan akan membentuk pribadi-pribadi calon guru yang memiliki kapabilitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

D. METODOLOGI

1. Rencana Tindakan

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Dosen, matakuliah Strategi Belajar Mengajar dengan guru-guru di sekolah lanjutan pertama. Sedangkan mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah mereka yang mengikuti perkuliahan tersebut. Dalam pelaksanaannya penelitian ini meliputi beberapa kegiatan, yakni :

a. Bagian pertama: Persiapan Kegiatan

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan bekal kepada mahasiswa di kelas yang menerapkan pengimplementasian *school based activities* pada perkuliahan SBM Matematika. Perkuliahan SBM Matematika (4 SKS) di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung biasanya dilaksanakan dalam dua pertemuan dalam setiap minggunya, masing-masing 2 SKS untuk setiap pertemuan. Dan pada akhi dari tahap pertama ini akan dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan untuk memperoleh tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan dari tindakan

akan ditentukan melalui aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa.

b. Bagian Kedua: Kaji Tindak Program

Bagian ini merupakan implementasi program, yakni mahasiswa menerapkan apa yang telah mereka peroleh dalam Tahap pertama untuk diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan dikelompokkan 2-3 orang dan secara bergantian tampil di depan kelas. Ketika salah seorang tampil, mahasiswa lain melakukan observasi kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Mahasiswa hanya tampil dalam satu jam pelajaran (sekitar 45 menit) sesuai dengan pokok bahasan dan kelas matematika yang ada di sekolah itu. Walaupun hanya tampil dalam satu jam pelajaran, mahasiswa harus mempersiapkan skenario pembelajaran sebaik mungkin. Guru matematika di kelas tersebut diharapkan dapat berkontribusi, selain menilai, juga mengarahkan dan memberi petunjuk dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Setelah selesai tampil, semua mahasiswa yang mengikuti *school based activities* berkumpul di perpustakaan sekolah (atau ruang serbaguna) untuk membicarakan kendala yang muncul di dalam kelas dan alternatif solusinya yang mereka harus atau telah lakukan ketika mereka menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari. Diskusi ini akan dipimpin oleh dosen yang tergabung dalam tim SBM yang diantaranya adalah tim penelitian ini. Dalam diskusi ini diharapkan hadir guru matematika yang mengajar di kelas tempat mahasiswa praktek mengajar.

Mahasiswa yang akan diikutsertakan dalam program *school based activities* adalah hanya satu kelas mahasiswa (36 orang) dari dua kelas yang mengikuti perkuliahan SBM Matematika. Kelas yang lain akan diperlakukan sebagai kelas kontrol dalam kaji tindak ini. Dari 36 mahasiswa ini akan dibentuk 15 kelompok dan akan ditempatkan di tiga sekolah mitra, sehingga dalam setiap sekolah terdapat 5 kelompok mahasiswa yang akan dibimbing langsung oleh seorang dosen pembimbing SBM Matematika. Setiap akhir minggu mahasiswa

ditugaskan membuat jurnal yang didalamnya memuat hasil refleksi perkuliahan dan praktek di kelas.

2. Data dan Pengumpulannya

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa, guru matematika, dan seluruh tim dosen SBM Matematika. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dapat diperoleh dari : skenario perkuliahan, hasil observasi perkuliahan, hasil observasi pembelajaran di sekolah, hasil belajar mahasiswa, jurnal mahasiswa, hasil wawancara dengan guru, dan catatan dosen mengenai proses perkuliahan. Data hasil belajar mahasiswa diambil melalui hasil ujian tengah dan akhir semester, tugas-tugas perkuliahan, lembar observasi, dan hasil penilaian guru matematika

3. Evaluasi

Pada setiap siklus penelitian, Semua informasi ini dapat diperoleh dari jurnal mahasiswa, hasil observasi guru dan dosen dari penampilan mahasiswa di kelas, tugas-tugas mahasiswa, dan evaluasi perkuliahan. Proses kegiatan secara keseluruhan akan dievaluasi pelaksanaannya oleh tim dosen dan proses ini juga meliputi evaluasi pada ssetiap siklus dan keseluruhan proses pelaksanaan penelitian untuk dikaji kekurangan, kelemahan dan keuntungannya untuk dijadikan bahan-bahan pertimbangan dalam pelaksanaan perkuliahan selanjutnya sehingga diperoleh model perkuliahan SBM matematika yang efektif dan efisien dalam upaya membentuk calon guru matematika yang berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Joyce, B., Weil, M., and Shower, B. (1992) **Models of Teaching**. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Lestari, T. (1999). **Kondisi Objektif Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah**. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung, 6-7 Agustus.

Posamentier, A.S. & Stepelamn, J. (1990). **Teaching Secondary School Mathematics**. Columbus: Merrill Publishing Company.

Slavin, E. (1989). Reseach on Cooverative Learning: Consensus and Controversy. **Educational Leadership**. 47(4), 52-54.

Tim Pelatih Proyek PGSM. (1990). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : proyek PGSM.

Wahyudin. (1988). **Kemampuan Guru Matematika, Calon Guru Matematika, dan Siswa SMU dalam Mata Pelajaran Matematika**. IKIP Bandung. Desertasi.